

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab, sesuai dengan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Seorang guru yang baik akan selalu menginginkan peningkatan dalam pembelajaran yang diajarkannya, sehingga tidak ada lagi ketakutan peserta didik terhadap pelajaran Matematika, yang mengatakan Matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Oleh karena itu, pembelajaran siswa yang aktif, kreatif, dan menyenangkan merupakan pilihan untuk dilaksanakan.

Pembelajaran Matematika perlu diberikan ke semua peserta didik dimulai dari Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SDN 3 Candimas, mata pelajaran matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Kenyataan ini diperkuat dengan rata-rata nilai formatif siswa kelas V pada materi pokok bangun datar dan bangun ruang tahun pelajaran 2010/2011 masih rendah, yaitu 48,48 dengan siswa yang tuntas belajar sebesar 42,42%. Hasil tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 100% siswa telah mencapai nilai  $\geq 60$ , dengan demikian kelas tersebut belum mencapai ketuntasan belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diduga disebabkan oleh motivasi, minat, dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran masih rendah sehingga siswa kurang siap dalam menerima materi pembelajaran di setiap pertemuan. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan dominan menggunakan metode ceramah dan latihan soal demi mengejar ketuntasan materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran selama ini adalah siswa hanya diberikan inti dari materi yang diajarkan sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif dilibatkan dalam proses membangun konsep serta hanya mengandalkan informasi dari guru. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton sehingga tidak jarang siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi untuk belajar matematika.

Agar siswa dapat menemukan konsep, maka digunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS adalah salah satu bentuk program yang berlandaskan atas tugas yang harus diselesaikan dan berfungsi sebagai alat untuk mengalihkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu mempercepat tumbuhnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Sriyono, 1992). LKS yang digunakan tersusun secara kronologis agar dapat membantu siswa dalam memperoleh konsep pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SD Negeri 3 Candimas Tahun Pelajaran 2011/2012 yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Mata Pelajaran Matematika pada Kelas V SD Negeri 3 Candimas T.P 2011/2012”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan latihan soal.
2. Metode yang digunakan kurang variatif, sehingga kurang menarik bagi siswa.
3. Siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru.
4. Motivasi, minat, dan aktivitas belajar siswa masih rendah.
5. Hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa yang masih rendah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pokok bangun datar dan bangun ruang dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dari siklus ke siklus?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok bangun datar dan bangun ruang dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dari siklus ke siklus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan:

1. Aktivitas belajar (*on task*) siswa pada materi pokok bangun datar dan bangun ruang dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dari siklus ke siklus.
2. Hasil belajar siswa pada materi pokok bangun datar dan bangun ruang dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dari siklus ke siklus.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti yaitu :

1. Bagi siswa

Memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa, mempermudah siswa dalam membangun konsep pada materi pokok bangun datar dan bangun ruang, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru

Memberikan pengalaman (secara tidak langsung) bagi guru dalam proses pembelajaran matematika dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT, sehingga dapat menjadi salah satu alternatif guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Bagi sekolah

Secara tidak langsung turut meningkatkan mutu pembelajaran matematika di sekolah, khususnya kelas V.

4. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman mengajar secara langsung kepada peneliti dalam proses pembelajaran matematika dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT, sehingga dapat menjadi salah satu alternatif peneliti dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk membatasi rumusan masalah yang akan diteliti, maka diberikan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Subyek penelitian adalah siswa kelas V semester genap SD Negeri 3

Candimas, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan tahun pelajaran 2011/2012.

2. Materi pokok pada penelitian ini adalah bangun datar dan bangun ruang.
3. LKS yang digunakan pada penelitian ini adalah LKS non eksperimen.
4. Aktivitas belajar siswa yang diteliti pada penelitian ini adalah aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan.
5. Hasil belajar siswa diperoleh dari tes formatif pada tiap siklus.